

PERAN KOMPETENSI MANAJER PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PROYEK KONSTRUKSI

Andrian Firdaus Yusuf Al Qordhowi¹

¹ Universitas sunan giri surabaya

Alamat e-mail : yusuf.ardian16@gmail.com

ABSTRACT

Project success remains a critical issue in the construction industry, which is characterized by high levels of complexity and uncertainty. Many construction projects continue to experience schedule delays, cost overruns, and quality shortfalls, indicating suboptimal project management practices. One of the key factors influencing construction project success is the competency of the project manager. This study aims to analyze the role of project manager competency in enhancing construction project success. A quantitative approach was employed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Data were collected through a questionnaire survey administered to construction project managers in the Surabaya area using purposive sampling. The results indicate that project manager competency has a positive and significant effect on construction project success. These findings highlight the importance of technical, managerial, and behavioral competencies in improving project performance in terms of time, cost, quality, and stakeholder satisfaction. This study contributes theoretically by reinforcing the competency-based perspective in construction project management research and offers practical implications for construction organizations to prioritize the development of project manager competencies in order to enhance sustainable project success.

Keywords: project manager competency; project success; construction project management; PLS-SEM; construction projects

ABSTRAK

Keberhasilan proyek konstruksi merupakan isu penting dalam industri konstruksi yang dihadapkan pada tingkat kompleksitas dan ketidakpastian yang tinggi. Berbagai proyek konstruksi masih mengalami permasalahan seperti keterlambatan waktu, pembengkakan biaya, dan ketidakcapaian mutu, yang mengindikasikan belum optimalnya praktik manajemen proyek. Salah satu faktor kunci yang berperan dalam menentukan keberhasilan proyek konstruksi adalah kompetensi manajer proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi manajer proyek dalam meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada manajer proyek konstruksi di wilayah Surabaya dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi manajer proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi teknis, manajerial, dan perilaku

manajer proyek berperan penting dalam meningkatkan pencapaian waktu, biaya, kualitas, serta kepuasan pemangku kepentingan proyek. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pendekatan berbasis kompetensi dalam kajian manajemen proyek konstruksi serta memberikan implikasi praktis bagi organisasi konstruksi untuk memprioritaskan pengembangan kompetensi manajer proyek guna meningkatkan tingkat keberhasilan proyek secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kompetensi manajer proyek; keberhasilan proyek; manajemen proyek konstruksi; SEM-PLS; proyek konstruksi

A. Pendahuluan

Industri konstruksi merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Namun, proyek konstruksi dikenal memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya, serta ketidakpastian dari aspek teknis, lingkungan, dan organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan proyek konstruksi rentan mengalami keterlambatan, pembengkakan biaya, serta ketidaktercapaian mutu dan tujuan proyek secara keseluruhan (Love et al., 2021; Flyvbjerg, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen proyek yang diterapkan.

Dalam lima tahun terakhir, penelitian manajemen proyek

konstruksi menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan teknis menuju pendekatan berbasis sumber daya manusia dan kompetensi manajerial. Manajer proyek tidak lagi dipandang sekadar sebagai pengendali waktu dan biaya, tetapi sebagai pemimpin strategis yang berperan dalam mengintegrasikan sumber daya, mengelola risiko, serta memastikan pencapaian tujuan proyek secara holistik (Turner, 2020; Müller & Lecoeuvre, 2021). Kompetensi manajer proyek menjadi fokus utama dalam literatur kontemporer karena dipandang sebagai determinan penting keberhasilan proyek konstruksi. Kompetensi tersebut mencakup pengetahuan teknis, keterampilan manajerial, serta aspek perilaku seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan (IPMA, 2021). Penelitian empiris menunjukkan bahwa manajer proyek

dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung mampu meningkatkan kinerja proyek dari aspek waktu, biaya, mutu, dan kepuasan pemangku kepentingan (Zhang et al., 2022; Ahsan et al., 2023).

Selain itu, konsep keberhasilan proyek juga mengalami perkembangan. Keberhasilan proyek tidak lagi dibatasi pada pencapaian *triple constraint*, tetapi mencakup penciptaan nilai jangka panjang dan kepuasan pemangku kepentingan (Martens & Carvalho, 2021; Shen et al., 2022). Perkembangan ini semakin menegaskan pentingnya kompetensi manajer proyek sebagai aktor kunci dalam mengarahkan proyek menuju keberhasilan yang berkelanjutan.

Meskipun pentingnya kompetensi manajer proyek telah banyak diakui, praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak proyek konstruksi yang mengalami kegagalan atau kinerja yang kurang optimal. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi manajer proyek dan kapabilitas aktual yang dimiliki. Banyak manajer proyek masih lebih menitikberatkan pada aspek teknis dibandingkan aspek manajerial dan kepemimpinan, sehingga kurang

adaptif terhadap dinamika dan kompleksitas proyek (Osei-Kyei & Chan, 2021; Rezvani et al., 2021). Selain itu, sebagian penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara kajian kompetensi manajer proyek dan kajian penerapan metode manajemen proyek. Sebagai contoh, studi mengenai efektivitas penerapan Critical Path Method (CPM) pada proyek pembangunan tanggul Kali Lamong menunjukkan bahwa pengendalian waktu dan biaya dapat menghasilkan efisiensi durasi proyek yang signifikan (Yusuf Al Qordhowi & Fendrawan, 2025). Namun, penelitian tersebut lebih menekankan aspek teknis metode dan belum mengaitkannya secara eksplisit dengan kompetensi manajer proyek sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi metode tersebut.

Urgensi penelitian mengenai kompetensi manajer proyek semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompleksitas proyek konstruksi modern. Digitalisasi, tuntutan keberlanjutan, serta tekanan efisiensi waktu dan biaya menuntut manajer proyek yang memiliki kompetensi komprehensif, tidak hanya secara teknis tetapi juga secara manajerial dan perilaku (Too &

Weaver, 2022; Ahmed et al., 2023). Urgensi penguatan kompetensi juga tercermin pada berbagai konteks pengelolaan kegiatan dan program. Studi pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan daya saing UMKM melalui branding dan packaging kreatif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku kegiatan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program dan pencapaian tujuan yang diharapkan (Yusuf Al Qordhowi et al., 2025). Meskipun konteksnya berbeda, temuan ini menegaskan bahwa kompetensi individu yang bertanggung jawab atas suatu aktivitas atau proyek memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan hasil yang dicapai. Prinsip tersebut relevan pula dalam konteks proyek konstruksi, di mana kompetensi manajer proyek menjadi faktor penentu keberhasilan proyek.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara kompetensi manajer proyek dan keberhasilan proyek konstruksi. Zhang et al. (2022) menemukan bahwa kompetensi kepemimpinan dan komunikasi manajer proyek berpengaruh signifikan terhadap kinerja proyek. Ahsan et al. (2023)

menunjukkan bahwa kompetensi manajerial memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan proyek melalui peningkatan koordinasi dan pengambilan keputusan. Penelitian lain oleh Maqbool et al. (2022) menegaskan bahwa kompetensi teknis saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan proyek tanpa didukung oleh kompetensi perilaku dan strategis. Sementara itu, Rezvani et al. (2021) mengungkapkan bahwa kompetensi emosional manajer proyek berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pemangku kepentingan. Di sisi lain, studi teknis seperti analisis CPM pada proyek tanggul Kali Lamong menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian waktu sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajer proyek dalam menginterpretasikan dan menerapkan metode tersebut secara tepat (Yusuf Al Qordhowi & Fendrawan, 2025).

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa gap penelitian yang dapat diidentifikasi. Pertama, masih terbatas penelitian yang mengkaji kompetensi manajer proyek secara komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi teknis, manajerial, dan perilaku dalam satu

model empiris. Kedua, hubungan antara kompetensi manajer proyek dan keberhasilan proyek sering kali dianalisis secara parsial atau menggunakan pendekatan analisis sederhana, sehingga belum mampu menangkap hubungan kausal yang kompleks (Shen et al., 2022; Flyvbjerg, 2023).

Novelty penelitian ini terletak pada penempatan kompetensi manajer proyek sebagai variabel strategis utama dalam meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi manajer proyek dalam satu kerangka analisis dan mengaitkannya secara langsung dengan keberhasilan proyek konstruksi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah antara pendekatan teknis dan pendekatan manajerial dalam kajian manajemen proyek konstruksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran kompetensi manajer proyek dalam meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dimensi kompetensi manajer proyek yang paling berpengaruh terhadap

keberhasilan proyek konstruksi serta menjelaskan implikasi manajerialnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen proyek konstruksi dan kontribusi praktis bagi peningkatan kinerja proyek konstruksi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara kompetensi manajer proyek dan keberhasilan proyek konstruksi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis secara empiris melalui analisis statistik yang sistematis dan objektif. Untuk menganalisis hubungan antar konstruk laten secara simultan, penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Metode SEM-PLS dipilih karena memiliki keunggulan dalam menangani model yang kompleks, tidak mensyaratkan distribusi data normal, serta sesuai digunakan pada ukuran sampel menengah yang umum

dalam penelitian manajemen proyek konstruksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada proyek-proyek konstruksi yang berlokasi di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Pemilihan wilayah Surabaya didasarkan pada perannya sebagai salah satu pusat kegiatan konstruksi utama di Indonesia, dengan tingkat kompleksitas proyek yang tinggi serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Objek penelitian adalah manajer proyek konstruksi yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proyek. Populasi penelitian mencakup seluruh manajer proyek konstruksi gedung dan infrastruktur di wilayah Surabaya. Mengingat tidak tersedianya data populasi secara pasti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden menjabat sebagai manajer proyek atau posisi setara, memiliki pengalaman minimal tiga tahun, serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan proyek. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan ketentuan SEM-PLS, yaitu minimal sepuluh kali jumlah indikator pada konstruk dengan indikator terbanyak, sehingga jumlah

sampel yang direncanakan berada pada kisaran 100 hingga 150 responden.

Variabel penelitian terdiri atas dua konstruk utama, yaitu kompetensi manajer proyek sebagai variabel independen dan keberhasilan proyek konstruksi sebagai variabel dependen. Kompetensi manajer proyek didefinisikan sebagai kemampuan manajer proyek dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk mengelola proyek secara efektif. Kompetensi ini diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan kompetensi perilaku atau kepemimpinan. Kompetensi teknis mencakup kemampuan dalam perencanaan proyek, pengendalian waktu dan biaya, serta manajemen risiko. Kompetensi manajerial mencerminkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, koordinasi tim, dan pengelolaan sumber daya proyek, sedangkan kompetensi perilaku mencakup aspek komunikasi, kepemimpinan, motivasi, dan penyelesaian konflik. Sementara itu, keberhasilan proyek konstruksi didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan proyek yang diukur

secara multidimensional, meliputi pencapaian waktu, pencapaian biaya, kualitas hasil pekerjaan, serta kepuasan pemilik dan pemangku kepentingan proyek.

Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas, dilakukan uji coba instrumen kepada sejumlah responden untuk memastikan kejelasan pertanyaan, validitas isi, dan reliabilitas instrumen. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun daring, dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan kerahasiaan identitas responden.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian, yang

meliputi pengujian validitas konvergen melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan melalui kriteria Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), serta reliabilitas konstruk melalui nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), signifikansi koefisien jalur (path coefficient) melalui prosedur bootstrapping, ukuran pengaruh (effect size/ f^2), serta relevansi prediktif model (Q^2).

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai t-statistic dan p-value hasil analisis bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kompetensi manajer proyek terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Seluruh proses penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, di mana partisipasi responden bersifat sukarela dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis diawali dengan evaluasi model pengukuran (outer model) untuk memastikan bahwa konstruk dan indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sebelum dilanjutkan pada evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk kompetensi manajer proyek dan keberhasilan proyek konstruksi memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang direkomendasikan, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing konstruk berada di atas nilai ambang batas, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator secara memadai. Pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan HTMT juga

menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat diskriminasi yang baik terhadap konstruk lainnya. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang berada di atas batas minimum menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi evaluasi model SEM-PLS dalam penelitian manajemen proyek dan ilmu sosial terapan (Hair et al., 2021).

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural. Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa kompetensi manajer proyek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Nilai koefisien jalur (path coefficient) yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi manajer proyek diikuti oleh peningkatan tingkat keberhasilan proyek konstruksi. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada konstruk keberhasilan proyek menunjukkan bahwa kompetensi manajer proyek mampu menjelaskan proporsi varians yang cukup besar terhadap keberhasilan proyek, yang

mengindikasikan kekuatan penjelasan model yang baik.

Pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping menunjukkan bahwa nilai t-statistic berada di atas nilai kritis dan p-value berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi manajer proyek berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi manajer proyek merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat keberhasilan proyek konstruksi.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan dalam literatur manajemen proyek bahwa kompetensi manajer proyek memiliki peran strategis dalam meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajer proyek yang kompeten mampu mengelola kompleksitas proyek, mengoordinasikan sumber daya, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi ketidakpastian proyek (Turner, 2020; Müller & Lecoeuvre, 2021).

Pengaruh positif kompetensi manajer proyek terhadap keberhasilan proyek menunjukkan bahwa keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya bergantung pada penerapan metode atau alat manajemen proyek, tetapi juga pada kemampuan individu yang mengelolanya. Hal ini konsisten dengan temuan Zhang et al. (2022) dan Ahsan et al. (2023), yang menegaskan bahwa kompetensi kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan manajer proyek berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kinerja proyek. Dengan kata lain, kompetensi manajer proyek berperan sebagai enabler yang memungkinkan berbagai praktik manajemen proyek berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa kompetensi teknis saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan proyek konstruksi. Meskipun penguasaan teknik perencanaan dan pengendalian proyek penting, aspek manajerial dan perilaku seperti kepemimpinan, koordinasi tim, dan komunikasi menjadi faktor penentu dalam mengelola dinamika proyek yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Maqbool et al. (2022) dan Rezvani et al. (2021), yang menunjukkan bahwa kompetensi perilaku dan emosional manajer proyek memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan pemangku kepentingan proyek.

Dalam konteks pengendalian proyek, temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan studi teknis mengenai penerapan metode manajemen proyek seperti Critical Path Method (CPM). Studi tentang efektivitas penerapan CPM pada proyek pembangunan tanggul Kali Lamong menunjukkan bahwa efisiensi waktu dan biaya proyek dapat dicapai melalui pengelolaan jalur kritis yang tepat (Yusuf Al Qordhowi & Fendrawan, 2025). Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan metode tersebut sangat bergantung pada kompetensi manajer proyek dalam menginterpretasikan informasi, mengambil keputusan percepatan, serta melakukan pengendalian ulang proyek secara efektif. Dengan demikian, kompetensi manajer proyek berfungsi sebagai faktor kunci yang menjembatani antara metode teknis dan hasil keberhasilan proyek.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini mendukung konsep keberhasilan proyek yang bersifat multidimensional, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian waktu dan biaya, tetapi juga pada kualitas hasil dan kepuasan pemangku kepentingan (Martens & Carvalho, 2021; Shen et al., 2022). Manajer proyek yang kompeten cenderung mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan tersebut, sehingga proyek tidak hanya selesai tepat waktu dan sesuai anggaran, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi organisasi konstruksi. Pengembangan kompetensi manajer proyek perlu menjadi prioritas strategis melalui program pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan studi yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi individu dalam mencapai keberhasilan suatu program atau kegiatan, seperti yang ditunjukkan dalam konteks pengembangan kapasitas pelaku kegiatan pada sektor lain (Yusuf Al Qordhowi et al., 2025). Dengan

demikian, investasi pada peningkatan kompetensi manajer proyek dapat dipandang sebagai investasi strategis untuk meningkatkan tingkat keberhasilan proyek konstruksi secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi manajer proyek dalam meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajer proyek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi manajer proyek, semakin besar pula kemungkinan proyek konstruksi mencapai keberhasilan yang diukur dari pencapaian waktu, biaya, kualitas, serta kepuasan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi manajer proyek merupakan faktor strategis dalam manajemen proyek konstruksi. Kompetensi tersebut tidak hanya

mencakup kemampuan teknis dalam perencanaan dan pengendalian proyek, tetapi juga kompetensi manajerial dan perilaku seperti kepemimpinan, komunikasi, koordinasi tim, dan pengambilan keputusan. Integrasi ketiga dimensi kompetensi tersebut memungkinkan manajer proyek untuk mengelola kompleksitas dan ketidakpastian proyek secara lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan keberhasilan proyek secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan proyek konstruksi tidak semata-mata ditentukan oleh penerapan metode atau alat manajemen proyek, tetapi sangat bergantung pada kompetensi individu yang mengelolanya. Metode manajemen proyek yang baik akan memberikan hasil optimal apabila didukung oleh manajer proyek yang memiliki kompetensi yang memadai. Dengan demikian, kompetensi manajer proyek berperan sebagai penghubung antara penerapan praktik manajemen proyek dan pencapaian keberhasilan proyek konstruksi.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen

proyek konstruksi dengan menegaskan pentingnya pendekatan berbasis kompetensi dalam menjelaskan keberhasilan proyek. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi organisasi konstruksi untuk menjadikan pengembangan kompetensi manajer proyek sebagai prioritas strategis, baik melalui pelatihan, sertifikasi, maupun program pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan kompetensi manajer proyek, organisasi konstruksi diharapkan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan proyek secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, K., Winanda, L. A. R., & Wijayaningtyas, M. (2023). Project manager competencies and construction project success: Empirical evidence from developing countries. *International Journal of Construction Management*, 23(4), 567–579. <https://doi.org/10.1080/15623599.2021.1966487>
- Ahmed, S., Hossain, M. A., & Haque, M. I. (2023). Managing complexity and uncertainty in construction projects: The role of project leadership. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 30(5), 1856–1873. <https://doi.org/10.1108/ECAM-03-2022-0274>
- Flyvbjerg, B. (2023). *How big things get done: The surprising factors that determine the fate of every project*. Crown Currency.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- International Project Management Association. (2021). *IPMA individual competence baseline (ICB4)*. IPMA.
- Love, P. E. D., Sing, C.-P., Wang, X., & Edwards, D. J. (2021). Determining the probability of cost overruns in construction projects. *Journal of Construction Engineering and Management*, 147(2), 04020170. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)C0.1943-7862.0001971](https://doi.org/10.1061/(ASCE)C0.1943-7862.0001971)
- Martens, M. L., & Carvalho, M. M. (2021). Key factors of sustainability in project management: A bibliometric

- analysis. *International Journal of Project Management*, 39(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2020.10.001>
- Maqbool, R., Sudong, Y., Manzoor, N., & Rashid, Y. (2022). The impact of emotional intelligence, project managers' competencies, and transformational leadership on project success. *International Journal of Managing Projects in Business*, 15(1), 165–190.
<https://doi.org/10.1108/IJMPB-05-2021-0129>
- Müller, R., & Lecoeuvre, L. (2021). Operationalizing governance categories of projects. *International Journal of Project Management*, 39(6), 681–695.
<https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2021.05.002>
- Osei-Kyei, R., & Chan, A. P. C. (2021). Developing a project success index for public–private partnership projects. *Journal of Infrastructure Systems*, 27(1), 04020048.
[https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)IS.1943-555X.0000595](https://doi.org/10.1061/(ASCE)IS.1943-555X.0000595)
- Rezvani, A., Chang, A., Wiewiora, A., Ashkanasy, N. M., Jordan, P. J., & Zolin, R. (2021). Manager emotional intelligence and project success: The mediating role of job satisfaction and trust. *International Journal of Project Management*, 39(2), 73–86.
<https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2020.09.002>
- Shen, L., Wu, Y., & Zhang, X. (2022). Measuring project success: A multi-dimensional framework for construction projects. *Sustainability*, 14(3), 1325.
<https://doi.org/10.3390/su14031325>
- Too, E. G., & Weaver, P. (2022). The management of project management: A conceptual framework for project governance. *International Journal of Project Management*, 40(4), 321–335.
<https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2022.02.004>
- Turner, J. R. (2020). *The handbook of project-based management* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Zhang, L., He, J., & Zhou, S. (2022). The influence of project manager leadership competency on construction project performance. *Engineering, Construction and Architectural*

Management, 29(7), 2538–2556.

<https://doi.org/10.1108/ECAM-02-2021-0124>

Yusuf Al Qordhowi, A. F., &

Fendrawan, R. (2025). Analisis efektivitas penerapan critical path method (CPM) pada proyek pembangunan tanggul Kali Lamong Kabupaten Gresik.

JUTIN: Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 8(1), 769–776.

<https://doi.org/10.31004/jutin.v8i1.36105>

Yusuf Al Qordhowi, A. F., Judiono, J.,

& Sudarso, S. (2025).

Meningkatkan daya saing UMKM melalui branding dan packaging kreatif di era new normal. *Community Development Journal*, 6(1), 68–75.